

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KETIDAKAKTIFAN KOPERASI DARMA JAYA DESA SUKADARMA KECAMATAN JEJAWI KABUPATEN OGAN KOMERING ILIR

Yudi Darmadi¹⁾ dan Khaidir Sobri²⁾

¹⁾Alumni dan ²⁾ Dosen Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Palembang

ABSTRAK

Penelitian ini dilaksanakan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi ketidakaktifan Koperasi Darma Jaya di Desa Sukadarma Kecamatan Jejawi Kabupaten Ogan Komering Ilir. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Sukadarma Kecamatan Jejawi Kabupaten Ogan Komering Ilir pada Maret sampai dengan bulan April 2014. Metode penelitian yang digunakan adalah survey. Metode penarikan contoh yang digunakan adalah pengambilan acak berlapis tak berimbang (*Disproportionate Stratified Random Sampling*). Dalam penelitian ini digunakan tiga puluh sampel dari tiga strata yang terdiri pengurus (8 orang) dan anggota Koperasi (15 orang) Darma Jaya yang aktif pada tahun 2009 serta tokoh masyarakat Desa Sukadarma (7 orang) dari populasi sebesar 172 orang. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan dokumentasi. Data primer diperoleh melalui dokumentasi dan wawancara langsung pada responden yang pernah terlibat dan menandatangani keberadaan koperasi ini dengan menggunakan daftar pertanyaan (kuisisioner) yang telah dipersiapkan. Sedangkan data sekunder diperoleh dari instansi yang terkait serta literatur yang ada hubungannya dengan penelitian ini. Data yang di peroleh dari lapangan di olah secara tabulasi. Masalah dalam penelitian ini dianalisis secara deskriptif dengan pendekatan kualitatif, yaitu bertujuan untuk membangun dan menggali suatu proporsi atau menjelaskan makna di balik realita. Penelitian berpijak pada realita atau peristiwa yang berlangsung di lapangan dianalisis dan dijelaskan secara deskriptif. Berdasarkan hasil penelitian, analisis dan pembahasan menunjukkan bahwa penyebab ketidakaktifan Koperasi Darma Jaya adalah pendidikan pengurus dan anggota yang rendah, teknologi sederhana, partisipasi anggota yang kurang dan keterampilan manajerial rendah sedangkan penyuluhan yang di berikan pemerintah tidak berpengaruh terhadap ketidakaktifan Koperasi Darma Jaya.

Kata Kunci: Koperasi, pendidikan, teknologi, partisipasi, keterampilan, penyuluhan.

I. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pada zaman sekarang ini, terjadi krisis ekonomi global yang hampir terjadi di seluruh belahan dunia termasuk Indonesia. Masyarakat Indonesia yang sebagian besar kondisi ekonominya berada di sekitar garis kemiskinan sangat rentan apabila terjadi kegoncangan ekonomi, maka merekalah yang paling cepat berubah dari posisi paspasan menjadi miskin. Jumlah masyarakat dalam kondisi seperti ini diperkirakan 60 % dari populasi penduduk Indonesia kira-kira 74.000.000 orang (Abat Elias, 2013).

Menurut Syarief Hasan (2012), salah satu solusi untuk mengentaskan kemiskinan dan menurunkan jumlah angka pengangguran di Indonesia adalah dengan menggalakkan usaha ekonomi berbasis koperasi, koperasi sangatlah sesuai dengan kondisi masyarakat Indonesia yang sosialis sehingga bagi anggota koperasi tidak akan merasa dimiskinkan oleh keadaan ekonomi sosial masyarakat di sekitarnya (Swasono, 1987).

Berdasarkan data Kementerian Perkoperasian dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia pada tahun 2011, jumlah koperasi di seluruh Indonesia tercatat sebanyak 188,181 unit, jumlah itu jika dibanding dengan jumlah koperasi pada tahun 2003 mengalami peningkatan, jumlah koperasi pada tahun 2003 hanya sebanyak 93.800 koperasi, salah satu propinsi di Indonesia yang berhasil mengembangkan koperasi dengan sangat pesat adalah Propinsi Sumatera Selatan, jumlah koperasi yang ada di Sumatra Selatan pada tahun 2011 sekitar 5,122 unit

koperasi. Jumlah ini dinyatakan mengalami peningkatan karena berdasarkan data yang diperoleh pada tahun 2003, jumlah koperasi masih berkisar antara 3.109 unit koperasi. namun berdasarkan penjabaran di atas tidak seluruhnya koperasi di Sumatera Selatan mengalami peningkatan terdapat sekitar 797 koperasi yang tidak aktif lagi dalam kegiatan perkoperasiannya.

Koperasi Darma Jaya tepatnya berada di Desa Sukadarma Kecamatan Jejawi Kabupaten Ogan Komering Ilir, merupakan salah satu contoh koperasi yang tidak aktif lagi dalam kegiatan perkoperasiannya. Berdasarkan data Dinas Koperasi dan UKM Provinsi Sumatera Selatan pada tahun 2011 di Kabupaten Ogan Komering Ilir sendiri terdapat 320 unit koperasi yang tersebar di 18 kecamatan, 289 unit koperasi masih aktif dan sebanyak 31 unit lainnya tidak lagi aktif dalam kegiatan perkoperasiannya.

Keberadaan Koperasi Darma Jaya sendiri sebenarnya sudah lama di nantikan oleh masyarakat Desa Sukadarma Kecamatan Jejawi Kabupaten Ogan Komering Ilir, mereka telah menantikan koperasi ini sejak awal tahun 1995 namun baru bisa terbentuk pada tanggal 13 Oktober 1999 dengan di keluarkannya SK dari pemerintah dengan Badan Hakum No.0104/KDK68/BH/x/1999. Menurut mantan ketua Koperasi Darma Jaya, koperasi ini selagi masih aktif sangat membantu kegiatan masyarakat khususnya dalam kegiatan pertanian dengan menyediakan sarana produksi pertanian seperti pupuk, benih, cangkul, namun keberadaan koperasi ini hanya berlangsung selama 10 tahun tepatnya pada tahun 2009 koperasi ini tidak lagi aktif dalam kegiatannya perkoperasiannya.

Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas maka masalah yang menarik untuk diteliti adalah faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi ketidakaktifan Koperasi Darma Jaya di Desa Sukadarma Kecamatan Jejawi Kabupaten Ogan Komering Ilir.

Tujuan Dan Kegunaan

Dari latar belakang dan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi ketidakaktifan Koperasi Darma Jaya di Desa Sukadarma Kecamatan Jejawi Kabupaten Ogan Komering Ilir dan bagaimana cara mengaktifkan kembali Koperasi Darma Jaya.

Adapun kegunaan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Sebagai bahan pengetahuan dan informasi bagi Masyarakat di Desa Sukadarma Kecamatan Jejawi Kabupaten Ogan Komering Ilir agar dapat mengolah perkoperasiannya dengan baik.
2. Sebagai bahan masukan kepada pemerintah agar dapat memberikan kebijakan tentang perkoperasian yang sesuai dan dapat di terima dengan baik oleh masyarakat.

Sebagai bahan pengembangan ilmu dan bahan pustaka bagi peneliti berikutnya.

II. METODELOGI PENELITIAN

Tempat Dan Waktu

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Sukadarma Kecamatan Jejawi Kabupaten Ogan Komering Ilir. Penentuan lokasi dilakukan dengan sengaja (*Purposive*) dengan pertimbangan di Kecamatan Jejawi terdapat 9 unit koperasi 2 diantaranya tidak aktif yaitu Koperasi Hesti di Desa Talang Cempeda dan Koperasi Darma Jaya di Desa Sukadarma. Penentuan Koperasi Darma Jaya sebagai tempat penelitian karena koperasi ini relatif baru mengalami ketidakaktifannya yaitu pada tahun 2009 sedangkan Koperasi Hesti ketidakaktifannya sejak 2002. Waktu pengambilan data dimulai dari bulan Maret sampai dengan bulan April 2014.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode *survey*. Menurut Sugiyono (2009), metode *survey* digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuesioner, test, wawancara terstruktur dan sebagainya. Penyelidikan yang di lakukan dalam metode *survey* ini diadakan untuk memperoleh fakta-fakta dari gejala-gejala yang ada dan mencari keterangan yang faktual baik tentang institusi sosial, ekonomi dan politik dari suatu kelompok ataupun daerah. Metode penelitian *survey* ini dilakukan pada Koperasi Darma Jaya di Desa Sukadarma Kecamatan Jejawi Kabupaten Ogan Komering Ilir.

Metode Penarikan Contoh

Metode penarikan contoh yang digunakan adalah metode pengambilan acak berlapis tak

berimbang (*Disproportionate Stratified Random Sampling*) yaitu sampel ditarik dengan memisahkan elemen-elemen populasi dalam kelompok-kelompok yang tidak overlapping yang disebut strata, dan kemudian memilih sebuah sampel secara random dari tiap stratum (Nazir, 1999).

Dalam penelitian ini terdiri dari 3 strata yang terdiri pengurus dan anggota Koperasi Darma Jaya yang aktif pada tahun 2009 serta tokoh masyarakat Desa Sukadarma. Jumlah seluruh populasi dalam penelitian ini berjumlah 172 orang seperti dapat di lihat di Tabel 1 berikut :

Tabel 1. Kerangka penarikan contoh pengurus dan anggota Koperasi Darma

No	Uraian	Populasi	Sampel
1	Strata I	11	8
2	Strata II	151	15
3	Strata III	10	7
	Jumlah	172	30

Keterangan :

Strata 1 : pengurus Koperasi Darma Jaya

Strata 2 : Anggota Koperasi Darma Jaya

Strata 3: Tokoh Masyarakat Desa Sukadarma

Dari Tabel 1, di atas dapat diketahui bahwa jumlah sampel dari pengurus dan anggota Koperasi Darma Jaya yang aktif pada tahun 2009 serta tokoh masyarakat Desa Sukadarma berjumlah 172 orang. Untuk pengurus Koperasi Darma Jaya berjumlah 11 orang yang dijadikan sampel sebanyak 8 orang dan anggota Koperasi Darma Jaya berjumlah 151 orang yang di jadikan sampel berjumlah 15 orang serta tokoh masyarakat berjumlah 10 orang yang di jadikan sample berjumlah 7 orang. Jadi jumlah seluruh sampel yang di gunakan dalam penelitian ini adalah berjumlah 30 orang.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan dokumentasi. Menurut Sugiyono (2013), wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu dan dengan wawancara, peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi yang tidak mungkin bisa ditemukan melalui observasi. Selanjutnya pengumpulan data dilanjutkan dengan metode pengumpulan data dokumentasi, menurut Arikunto (2006), dokumentasi adalah mencari dan mengumpulkan data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen, rapot, agenda dan sebagainya.

Sedangkan data yang dikumpulkan adalah berupa data primer dan data sekunder. Pengumpulan data primer melalui wawancara langsung dengan pengurus Koperasi Darma Jaya dengan menggunakan kuisioner. Data primer yang dikumpulkan antara lain : a). Identitas pengurus. b). Identitas anggota. c). Faktor-faktor yang mempengaruhi ketidakaktifan Koperasi Darma Jaya di Desa Sukadarma Kecamatan Jejawi Kabupaten Ogan Komering Ilir.

Sedangkan data sekunder di peroleh dari instansi atau lembaga-lembaga yang berkaitan dengan penelitian guna memperkuat informasi yang dihasilkan dalam penelitian ini seperti Kantor Kepala Desa dan Kantor Kecamatan Jejawi, Dinas Koperasi dan UKM Provinsi Sumatera Selatan yang di kumpulkan antara lain :

1. Keadaan umum daerah.
2. Jumlah penduduk Desa Sukadarma.
3. Jumlah Koperasi di Indonesia, Provinsi Sumatera Selatan, Kabupaten Ogan Komering Ilir.

Metode Pengolahan Dan Analisis Data

Metode pengolahan dan analisis data yang digunakan adalah analisa deskriptif dengan pendekatan kualitatif, yaitu bertujuan untuk membangun dan menggali suatu proporsi atau menjelaskan makna di balik realita. Penelitian berpijak pada realita atau peristiwa yang berlangsung dilapangan. Metode penelitian kualitatif merupakan satu-satunya andalan dan relevan untuk bisa memahami fenomena atau tindakan manusia (Sugiyono, 2013). Data yang telah di peroleh sebelumnya dari pengurus dan anggota koperasi serta tokoh masyarakat kemudian di identifikasi dan dideskripsikan sesuai dengan permasalahannya yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi ketidakaktifan Koperasi Darma Jaya.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Koperasi Darma Jaya

Koperasi Darma Jaya merupakan koperasi yang berada di Desa Sukadarma yang mulai aktif pada pada tanggal 13 Oktober 1999 dengan ditandai dengan dikeluarkannya Badan Hukum NO.0104/KDK68/BH/X/1999 dari pemerintah. Keberadaan Koperasi Darma Jaya sebenarnya sudah lama di nantikan oleh masyarakat Desa Sukadarma, mereka telah menunggu kehadiran Koperasi Darma Jaya sejak tahun 1990 tapi baru bisa di bentuk pada tahun 1999.

Selagi masih aktif aktif Koperasi Darma Jaya sudah banyak membantu masyarakat Desa Sukadarma dalam menjalani kegiatan mereka sehari-hari seperti dalam program yang di berikan pengurus koperasi seperti simpan pinjam dan penyediaan sarana produksi pertanian (saprodi), selain mengadakan simpan pinjam dan menyediakan saprodi Koperasi Darma Jaya juga pernah mengadakan program pembesaran sapi yang bertujuan agar masyarakat Desa Sukadarma mau beralih usaha dari pertanian ke perternakan sapi yang di sediakan oleh Koperasi Darma Jaya atas bantuan pemerintah.

Seluruh pengurus Koperasi Darma Jaya merupakan putra dan putri asli Desa Sukadarma yang bertugas menjalankan kegiatan perkoperasiannya pada awal terbentuknya Koperasi Darma Jaya, jumlah pengurus koperasi hanya 8 orang kemudian bertambah menjadi 11 orang setelah di adakan rapat anggota tahunan (RAT) pada tahun 2002 dengan menambahkan wakil sekretaris,

wakil bendahara dan penjaga toko koperasi kedalam kepengurusan Koperasi Darma Jaya.

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketidakaktifan Koperasi Darma Jaya

Ketidakkaktifan Koperasi Darma Jaya adalah tidak aktifnya lagi Koperasi Darma Jaya dalam menjalankan kegiatan perkoperasiannya sehari-hari. Dalam penelitian ini peneliti mengambil 3 strata sample untuk di teliti yang terdiri dari pengurus dan anggota Koperasi Darma Jaya serta tokoh masyarakat Desa Sukadarma. Kemudian dalam penelitian ini peneliti menggunakan 5 variable penelitian yang menjadi dasar faktor penyebab tidak aktifnya Koperasi Darma Jaya dalam menjalani kegiatannya sehari-hari ketika masih aktif dulu yang terdiri dari pendidikan, peralatan teknologi, partisipasi anggota, keterampilan manajerial dan penyuluhan koperasi.

Hasil penelitian berdasarkan 5 variable penelitian yang telah di laksanakan di Desa Sukadarma Kecamatan Jejawi Kabupaten Ogan Komering Ilir dapat di lihat pada Tabel 2, berikut :

Tabel 2. Faktor-Faktor Yang Mem`pengaruhi Ketidakaktifan Koperasi Darma Jaya

No	Variable Penelitian	Pengurus Koperasi	Anggota Koperasi
1.	Pendidikan	Rendah	Rendah
2.	Teknologi	Sederhana	Sederhana
3.	Partisipasi Anggota	Rendah	Rendah
4.	Keterampilan Manajerial	Rendah	Sedang
5.	Penyuluhan	Kurang Aktif	Kurang Aktif

1. Pendidikan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di laksanakan di Koperasi Darma Jaya didapatkan data bahwa pengurus dan anggota Koperasi Darma Jaya memiliki tingkat pendidikan yang bermacam-macam dari tingkat pendidikan rendah sampai ke tingkat pendidikan yang tinggi, rata-rata tingkat pendidikan pengurus koperasi adalah 10,62 tahun (kelas 1 SLTA) dan rata-rata tingkat pendidikan anggota koperasi adalah 5 tahun (kelas 5 SD. dengan rincian 50% pengurus koperasi tamatan pendidikan dasar dan 37,5% tamatan pendidikan menengah dan 12,5% tamatan pendidikan tinggi sedangkan untuk anggota Koperasi Darma Jaya sendiri 100% atau seluruh anggota koperasi adalah tamatan tingkatan pendidikan dasar.

Berdasarkan data di atas dapat di simpulkan bahwa tingkat pendidikan pengurus dan anggota Koperasi Darma Jaya yang tamatan pada tingkat pendidikan dasar sangat besar kemudian untuk menjadi pengurus Koperasi Darma Jaya pendidikan tidak di jadikan salah syarat untuk di pilih menjadi pengurus koperasi maka dengan hal tersebut dapat di simpulkan bahwa peran pendidikan sangat minim di Koperasi Darma Jaya sehingga kegiatan perkoperasiannyapun tidak berjalan dengan baik. Dari rendahnya pendidikan tersebut menjadikan pendidikan ebagai salah satu faktor yang menjadi penyebab Koperasi Darma Jaya tidak aktif.

2. Teknologi

Selagi masih aktif dulu Koperasi Darma Jaya memiliki beberapa peralatan teknologi yang digunakan untuk membantu pengurus koperasi dalam menjalankan kegiatan perkoperasiannya sehari-hari. Untuk lebih jelas tentang peralatan teknologi yang pernah di gunakan oleh Koperasi Darma Jaya selagi masih aktif dapat di lihat di Tabel 3 berikut.

Tabel 3. Peralatan-peralatan Teknologi yang pernah di gunakan oleh Koperasi Darma Jaya pada Tahun 2009

No	Jenis Barang	Buah/Set
1.	Buku-Buku Koperasi	18
2.	Cap Koperasi Darma Jaya	1
3.	Filing Cabinet	1
4.	Mesin Hitung	3
5.	Brankas	1
6.	Tester Padi	1
7.	Mesin Ketik	1
8.	Meja Dan Kursi	8
9.	Timbangan Beras Duduk	1
Jumlah		35

Dari semua peralatan teknologi yang pernah digunakan oleh Koperasi Darma Jaya selagi masih aktif dulu, 6 orang atau 75% pengurus koperasi menganggap peralatan teknologi yang pernah digunakan Koperasi Darma Jaya tidak dapat dimaksimalkan penggunaannya dan hanya 2 orang atau 25 % pengurus yang menganggap peralatan teknologi yang ada di Koperasi Darma Jaya dapat di maksimalkan penggunaannya kemudian dari anggota Koperasi Darma Jaya 9 orang atau 60% anggota koperasi menganggap peralatan teknologi yang pernah digunakan Koperasi Darma Jaya tidak dapat di maksimalkan penggunaannya oleh pengurus koperasi dan hanya 6 orang atau 40% anggota koperasi yang menganggap peralatan teknologi yang ada di Koperasi Darma Jaya dapat di maksimalkan penggunaannya oleh pengurus koperasi sedangkan menurut tokoh masyarakat peralatan teknologi yang ada di koperasi tidak dapat di maksimalkan oleh pengurus terbukti 6 orang atau 85,7% tokoh masyarakat menganggap peralatan yang ada Koperasi Darma Jaya tidak maksimal digunakan oleh pengurus koperasi dan hanya 1 orang atau 14,28% tokoh masyarakat yang menganggap menggunakan peralatan teknologi yang ada di Koperasi Darma Jaya dapat maksimal penggunaannya.

Berdasarkan uraian di atas dapat di simpulkan bahwa peralatan teknologi yang ada di Koperasi Darma Jaya tidak dapat di maksimalkan penggunaannya oleh pengurus koperasi sehingga kegiatan koperasi tidak dapat berjalan dengan baik. Kemudian berdasarkan Tabel 3 di atas dapat dilihat bahwa peralatan teknologi yang di gunakan oleh koperasi sendiri tergolong dalam teknologi sederhana sehingga koperasi tidak dapat maksimal dalam kegiatan perkoperasiannya.

3. Partisipasi Anggota

Partisipasi anggota Koperasi Darma Jaya dalam kegiatan koperasi sehari-hari ketika koperasi masih aktif masih sangat rendah, rendahnya partisipasi anggota tersebut dapat di lihat dari keikutsertaan anggota koperasi dalam rapat-rapat yang di adakan oleh pengurus koperasi serta keaktifan anggota koperasi dalam membayar cicilan pinjaman yang mereka pinjam. Berdasarkan hasil penelitian yang telah di laksanakan di Koperasi Darma Jaya di dapat data bahwa 7 orang atau 87,5% pengurus koperasi menilai partisipasi anggota koperasi rendah dan hanya 1 orang atau 12,5% pengurus Koperasi Darma Jaya menilai partisipasi anggota koperasi tinggi. Berbanding terbalik dengan pengurus koperasi, menurut anggota koperasi partisipasi anggota Koperasi Darma Jaya selagi masih aktif dulu cukup tinggi dapat di lihat dari anggota yang selalu mengikuti RAT yang di selenggarakan oleh pengurus Koperasi Darma Jaya seperti dapat dilihat dari data berikut 10 orang atau 66,66% anggota koperasi selalau mengikuti RAT dan 5 orang atau 33,33% anggota koperasi tidak selalu mengikuti RAT yang di selenggarakan oleh pengurus koperasi. Sedangkan menurut tokoh masyarakat Desa Sukadarma menganggap partisipasi anggota Koperasi Darma Jaya dalam kegiatan perkoperasiannya tidak maksimal berdasarkan hasil penelitian yang telah di laksanakan di dapat data bahwa 4 orang atau 57,1% tokoh masyarakat menilai partisipasi anggota koperasi rendah dan hanya 3 orang atau 42,85% tokoh masyarakat yang menilai partisipasi anggota koperasi tinggi.

Berdasarkan data di atas dapat di simpulkan bahwa pengurus koperasi dan tokoh masyarakat menganggap partisipasi anggota koperasi masih rendah dalam menjalankan kegiatan koperasi sehingga koperasi sulit untuk maju dan berkembang dan dari rendahnya partisipasi anggota tersebut membuat Koperasi Darma Jaya sekarang tidak lagi aktif dalam kegiatan perkoperasiannya sehari-hari.

4. Keterampilan Manajerial

Kemampuan manajerial pengurus koperasi dalam mengolah usaha koperasi dapat dilihat dari bagaimana pengurus menangani masalah dan kendala yang dihadapi oleh koperasi. Berdasarkan hasil penelitian yang telah di laksanakan di Koperasi Darma Jaya kendala-kendala yang di hadapi oleh pengurus koperasi selagi masih aktif dulu antara lain anggota koperasi yang tidak membayar cicilan pinjaman dan banyak anggota koperasi yang tidak aktif. Selanjutnya berdasarkan hasil penelitian pengurus Koperasi Darma Jaya menganggap faktor-faktor yang menjadi pengahambat Koperasi Darma Jaya untuk maju dan berkembang bermacam-macam seperti dapat dilihat pada data berikut 75% pengurus koperasi menganggap niat dari anggota koperasi yang kurang untuk memajukan koperasi dan 25% pengurus koperasi menganggap anggota koperasi yang kurang paham tentang usaha koperasi sehingga koperasi sulit untuk berkembang. Kemudian dari anggota koperasi menilai keterampilan menejerial pengurus koperasi sudah

baik dalam kegiatan koperasi seperti dapat dilihat pada data berikut 13 orang atau 86,66% anggota koperasi menilai pengurus koperasi cakap dalam kegiatannya melayani anggota koperasi dan hanya 2 orang atau 13,33 % anggota koperasi menilai pengurus koperasi tidak cakap dalam melayani anggota koperasi kebalikan dengan anggota koperasi, tokoh masyarakat Desa Sukadarma menilai pengurus koperasi tidak cakap dalam kegiatan perkoperasiannya sehari-hari seperti dapat dilihat pada data berikut 5 orang atau 71,4% tokoh masyarakat menilai pengurus koperasi tidak cakap dalam kegiatannya melayani anggota koperasi dan 2 orang lainnya atau 28,5% tokoh masyarakat yang menilai pengurus koperasi cakap dalam melayani anggota koperasi.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa menurut tokoh masyarakat keterampilan menejerial pengurus koperasi dalam menangani masalah-masalah yang ada di Koperasi Darma Jaya rendah dan dari rendahnya keterampilan manajerial pengurus koperasi tersebut menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi ketidakaktifan Koperasi Darma Jaya dalam menjalankan kegiatan perkoperasiannya ketika masih aktif dulu.

5. Penyuluhan.

Koperasi Darma Jaya selagi masih aktif dulu pernah mendapat bantuan penyuluhan yang di berikan oleh pemerintah. Kegiatan penyuluhan yang diberikan di laksanakan hanya 1 kali dalam setahun.. Pelaksanaan kegiatan penyuluhan koperasi biasanya berbarengan dengan penyelenggaraan rapat anggota tahunan (RAT) walaupun hanya 1 tahun sekali pengurus koperasi merasa cukup puas dengan adanya penyuluhan yang di berikan pemerintah seperti dapat di lihat pada data berikut 5 orang atau 62,5% pengurus koperasi menilai penyuluhan yang diberikan pemerintah maksimal dan 3 orang lainnya atau 37,5% pengurus koperasi menilai penyuluhan yang di berikan pemerintah tidak maksimal. senada dengan pengurus koperasi, anggota koperasi juga menganggap penyuluhan yang diberikan pemerintah pada koperasi sudah baik seperti dapat dilihat pada data berikut 8 orang atau 53,33% anggota koperasi menganggap penyuluhan yang diberikan pemerintah sudah maksimal dan 7 orang lainnya atau 46,66% anggota koperasi menganggap penyuluhan yang di berikan pemerintah tidak maksimal. Kemudian tokoh masyarakat Desa Sukadarma menyambut positif bantuan penyuluhan yang diberikan oleh pemerintah pada Koperasi Darma Jaya seperti dapat dilihat pada data berikut sebanyak 5 orang atau 71,4% tokoh masyarakat Desa Sukadarma menilai kegiatan penyuluhan yang di berikan pemerintah pada Koperasi Darma Jaya dapat bermanfaat untuk kemajuan Koperasi Darma Jaya dan hanya 2 orang atau 28,5% tokoh masyarakat yang menilai penyuluhan tidak bermanfaat bagi Koperasi Darma Jaya .

Berdasarkan data di atas dapat di simpulkan bahwa bantuan penyuluhan yang diberikan pemerintah kepada Koperasi Darma Jaya sudah baik dan hal tersebut membuat penyuluhan yang di berikan pemerintah tidak menjadi salah satu faktor

yang menyebabkan Koperasi Darma Jaya tidak lagi aktif dalam kegiatan perkoperasiannya ketika masih aktif dulu.

Upaya-Upaya Untuk Mengaktifkan Kembali Koperasi Darma Jaya.

Koperasi Darma Jaya yang hadir di Desa Sukadarma pada dasarnya sangat membantu masyarakat Desa Sukadarma baik dalam segi ekonomi maupun sosial. Dari segi ekonomi, masyarakat dapat memanfaatkan pinjaman modal dari Koperasi dan membeli peralatan pertanian dengan harga yang lebih murah. Sedangkan dari segi sosial masyarakat dapat kesempatan berorganisasi dengan banyak bersosialisasi dengan sesama anggota. Namun sayangnya pengurus dan anggota koperasi yang tidak bersungguh-sungguh dan kurang menghayati tentang fungsi dan keuntungan dari Koperasi Darma Jaya hingga sekarang ini Koperasi Darma Jaya sudah tidak aktif lagi dalam kegiatan perkoperasiannya.

Upaya yang dapat dilakukan untuk mengaktifkan kembali Koperasi Darma Jaya agar dapat maju dan berkembang adalah dengan membenahi komponen-komponen yang ada di Koperasi Darma Jaya seperti pendidikan, peralatan teknologi, partisipasi anggota, keterampilan manajerial dan penyuluhan koperasi. Pembinaan komponen tersebut dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Pendidikan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan didapat data bahwa tingkat pendidikan responden adalah rendah dan dari rendahnya tingkat pendidikan responden tersebut menjadikan pendidikan salah satu faktor yang menyebabkan Koperasi Darma Jaya tidak aktif dalam kegiatan perkoperasiannya sehari-hari.

Berdasarkan hal tersebut maka upaya yang harus di lakukan oleh Koperasi Darma Jaya apabila aktif kembali adalah menjadikan pendidikan sebagai prioritas dalam memilih pengurus koperasi. Kemudian pengurus yang terpilih dan anggota koperasi harus di bekali pelatihan-pelatihan tentang cara berkoperasi yang benar sehingga Koperasi Darma Jaya dapat bersaing dengan jenis usaha lain karena wawasan dari pengurus dan anggotanya tinggi.

2. Teknologi.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa peralatan yang pernah di gunakan oleh Koperasi Darma Jaya masih sederhana seperti mesin ketik. Dengan kondisi peralatan yang masih sederhana seperti itu maka sulit untuk Koperasi Darma Jaya dapat maju dan berkembang menjadi koperasi yang lebih besar dan dapat bersaing dengan jenis usaha lain karena peralatan yang digunakan oleh koperasi masih sederhana.

Berdasarkan hal tersebut upaya yang dapat di lakukan oleh pengurus Koperasi Darma Jaya apabila aktif kembali adalah dengan menambah peralatan

yang lebih canggih atau maju yang dapat mempermudah kegiatan Koperasi Darma Jaya seperti menambah sarana peralatan telekomunikasi (telpon), menambah jaringan internet dan mengganti mesin ketik menjadi komputer agar kegiatan Koperasi Darma Jaya dapat berjalan dengan baik dan cepat.

3. Partisipasi Anggota.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa partisipasi anggota koperasi rendah dalam kegiatan perkoperasian sehari-hari ketika masih aktif dulu dan dari rendahnya partisipasi anggota koperasi tersebut membuat Koperasi Darma Jaya sulit untuk maju dan berkembang hingga kini sudah tidak aktif lagi dalam kegiatan perkoperasiannya.

Berdasarkan hal tersebut upaya yang dapat dilakukan oleh pengurus koperasi agar partisipasi anggota koperasi dapat meningkatkan adalah dengan menggunakan pendekatan materi maupun non materi. Pendekatan materi yang dimaksud adalah memberikan komisi dan insentif, pemberian bonus, ataupun pemberian tunjangan atas aktivitas keterlibatan anggota berpartisipasi aktif dalam setiap kegiatan organisasi maupun layanan barang/jasa yang dikoperasi. Selanjutnya pendekatan non materi yaitu memberikan motivasi kepada semua komponen, dengan jalan mengikutsertakan seluruh anggota dalam proses pengambilan keputusan secara bersama seperti keterlibatan dan keikutsertaan anggota dalam perencanaan usaha dan proses pengambilan keputusan secara langsung bersama segenap anggota koperasi.

4. Keterampilan Manajerial.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan di dapat data bahwa anggota koperasi menilai keterampilan manajerial pengurus koperasi sudah cukup baik dalam menangani masalah yang ada di Koperasi Darma Jaya sedangkan kebalikan dari anggota koperasi tokoh masyarakat justru menilai keterampilan manajerial pengurus koperasi rendah dalam menangani masalah yang ada di Koperasi Darma Jaya.

Berdasarkan hal tersebut upaya yang dapat dilakukan oleh pengurus Koperasi Darma Jaya apabila koperasi aktif kembali adalah pengurus koperasi harus dapat mengatasi masalah yang ada di koperasi serta dalam memilih pengurus Koperasi Darma Jaya, calon pengurus koperasi harus memiliki pengalaman dalam berorganisasi agar kegiatan koperasi dapat berjalan dengan baik.

5. Penyuluhan.

Berdasarkan hasil penelitian di dapat data bahwa penyuluhan yang di berikan pemerintah kepada Koperasi Darma Jaya sudah membantu dan bermanfaat bagi pengurus dan anggota Koperasi Darma Jaya dalam kegiatan koperasi sehari-hari ketika koperasi masih aktif dulu. Walaupun sudah baik bantuan penyuluhan yang di berikan pemerintah kepada Koperasi Darma Jaya tetapi dalam kegiatan penyuluhannya pemerintah hanya memberikan

penyuluhan 1 tahun sekali kegiatan penyuluhan yang berbarengan dengan RAT Koperasi Darma Jaya.

Berdasarkan uraian di atas ternyata penyuluhan yang di berikan pemerintah pada Koperasi Darma Jaya tidak menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi ketidakaktifan Koperasi Darma Jaya tetapi walaupun tidak mempengaruhi sebaiknya kegiatan penyuluhan yang di berikan pemerintah harus lebih dapat ditingkatkan seperti menambah intensitas kegiatan penyuluhan menjadi 1 bulan sekali agar pengurus dan anggota koperasi lebih dapat mengerti tentang usaha berkoperasi yang benar.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dapat ditarik kesimpulan yaitu faktor yang mempengaruhi ketidakaktifan Koperasi Darma Jaya adalah pendidikan, teknologi, partisipasi anggota dan keterampilan manajerial. Penyuluhan yang di berikan pemerintah tidak berpengaruh terhadap ketidakaktifan Koperasi Darma Jaya.

Saran

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan dan hasil pembahasan maka dapat disarankan sebagai berikut :

1. Bagi masyarakat Desa Sukadarma dan mantan pengurus dan anggota koperasi khususnya kiranya dapat mengaktifkan kembali koperasi darma Jaya sebab pada dasarnya banyak keuntungan yang didapat oleh masyarakat dengan hadirnya koperasi di desa sukadarma kecamatan jejawi kabupaten ogan komering ilir.
2. Apabila koperasi ingin dihidupkan kembali maka hal-hal yang harus dilakukan adalah:
 - a) pendidikan harus di utamakan dalam pemilihan pengurus
 - b) Teknologi yang digunakan koperasi harus lebih maju dn mampu dioperasikan oleh pengurus
 - c) Partisipasi anggota koperasi harus tinggi agar kegiatan koperasi berjalan baik
 - d) Keterampilan menejerial pengurus koperasi harus baik dan cakap dalam mengatasi masalah yang ada di koperasi
 - e) Penyuluhan koperasi harus lebih intens agar pengurus dan anggota koperasi lebih paham tentang koperasi

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2006). *Metodologi Penelitian*. Bina Aksara. Yogyakarta.
- Dinas Koperasi dan UKM (2013), *Arah Kebijakan dan Prioritas Pembangunan Nasional 2010-2014*. Jakarta.
- Nugroho, Heru. 2001. *Negara, Pasar dan Keadilan Sosial*. Pustaka Pelajar. Jogjakarta.
- Rahardjo, Dawam M. (2002a), *“Development Policies in Indonesia and the Growth of Cooperatives”*, *Prisma, The Indonesian Indicator*, No.23.

- Sudarsono, Edilius. 2000. Manajemen Koperasi Indonesia. Rineka Cipta. Jakarta. UURI No.25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian.
- Soedirman (2006), Evaluasi Kinerja Koperasi (<http://www.unitedbit.com>)
- Sularso. 2006. Membangun Koperasi Berkualitas: Pendekatan Substansial. *Infokop* Nomor 28-XXII. Hal 10-18.
- Sugiyono. (2009). Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D. Alfabeta. Bandung
- Swasono, Sri-Edi (Ed, 1987, Mencari Bentuk, Posisi, dan Realitas Koperasi di dalam Orde Ekonomi Indonesia, Jakarta: UI-Press.
- Wijaya, H. (2004). Cisco Router. Elex Media Komputindo, Jakarta.